

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Indeks Harga Konsumen (IHK) atau juga dikenal dengan sebutan *Consumer Price Index* (CPI) ini merupakan suatu indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen. Indeks harga konsumen ini juga merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari suatu barang maupun jasa.

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka indeks harga konsumen menerima  $H_0$  yang berarti koefisien regresi indeks harga konsumen tidak teruji signifikan terhadap PDB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga konsumen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto karena komponen barang dan jasa yang dihitung belum produktif. Komponen

barang dan jasa yang dihitung untuk menyusun IHK dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok pengeluaran, yaitu : bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olahraga; serta transpor, komunikasi, dan jasa keuangan. Dimana beberapa pasar tradisional, pasar modern, dan outlet di setiap kota dipilih untuk mewakili harga-harga dalam kota tersebut.

Dalam metode pengeluaran PDB, barang dan jasa tidak hanya dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya tetapi juga mencakup pembelanjaan (pengeluaran pemerintah). Dimana pembelanjaan pemerintah ini dilakukan untuk kepentingan masyarakat. Perbedaan pengeluaran rumah tangga dan pemerintah adalah dalam golongan barang yang dibeli. Rumah tangga membeli barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan pemerintah membeli barang konsumsi (seperti alat-alat perkantoran, jasa dokter dan guru) maupun barang modal seperti bangunan sekolah pemerintah dan pembangunan infrastruktur.<sup>72</sup> Dimana pembelanjaan pemerintah ini sebagian besar dibiayai oleh pendapatan dari pajak. Pada dasarnya, penghitungan IHK tersebut ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat bukan konsumsi pemerintah yang lebih banyak digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Hal tersebut memicu IHK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

---

<sup>72</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, hal. 31.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa IHK berhubungan dengan PDB bisa dilihat pada seberapa tingkatan inflasi yang sedang terjadi karena IHK ini merupakan komponen pembentuk inflasi. Perubahan indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari suatu barang maupun jasa yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai PDB.<sup>73</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Berlian<sup>74</sup> yang menyatakan bahwa secara parsial atau individu, variabel indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu<sup>75</sup> yang menyatakan bahwa variabel indeks harga konsumen secara parsial atau individu berpengaruh signifikan negatif terhadap PDB. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ibnu dikarenakan perbedaan periode yang digunakan dan juga penggunaan tahun dasar pada objek penelitian, dimana penelitian Ibnu menggunakan tahun dasar 2000 untuk objek PDB.

## **B. Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu, dimana

---

<sup>73</sup> Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*, hal. 39.

<sup>74</sup> Berlian Karlina, *Pengaruh Tingkat Inflasi*. . . hal. 22-25.

<sup>75</sup> Ibnu Syeh Fajar, *Pengaruh Ekspor-Impor*. . . hal. 107.

inflasi ini adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi ini adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi.

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka inflasi menerima  $H_0$  yang berarti koefisien regresi inflasi tidak teruji signifikan terhadap PDB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

Nilai inflasi cenderung mengalami fluktuasi. Dalam perekonomian modern sekarang ini, hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh penawaran uang yang berlebihan, tetapi juga oleh banyak faktor seperti pengaruh inflasi di luar negeri, kemerosotan nilai mata uang, bahkan ketidakstabilan politik. Untuk mengetahui kenaikan harga yang terjadi, nilai produksi selama satu tahun dihitung dengan memakai harga (rata-rata) yang berlaku pada tahun itu juga.

Dalam metode pengeluaran PDB, barang akhir dan jasa yang dibeli rumah tangga meliputi barang-barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jenis barang dan jasa tersebut meliputi bahan makanan

dan minuman, berbagai jenis pakaian, serta barang-barang kebutuhan rumah tangga yang lain, dan jasa-jasa yang dibutuhkan rumah tangga seperti pengangkutan, pengobatan, dan pendidikan. Barang maupun jasa yang dikonsumsi tersebut tidak semuanya mengalami kenaikan, karena jika hanya terdapat satu atau dua barang saja yang mengalami kenaikan tidak dapat disebut sebagai inflasi. Hal tersebut memicu inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PDB.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dampak inflasi terhadap produk domestik bruto tersebut tergantung pada seberapa besar tingkat inflasi yang sedang terjadi. Ketika tingkat inflasi yang terjadi adalah tinggi, dalam jangka panjang hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan produksi yang akhirnya akan menurunkan angka produk domestik bruto.<sup>76</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudisthira dan Budhiasa<sup>77</sup> yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil regresi model dari ketiga variabel independen (konsumsi, investasi, dan inflasi) yang dimasukkan ke dalam model regresi, secara parsial atau individu hanya variabel konsumsi dan investasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap PDB. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB.

---

<sup>76</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, hal. 11.

<sup>77</sup> Made Yudisthira dan I Gede Sujayana Budhiasa, *Analisis Pengaruh Konsumsi*. . . . Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 11, November 2013.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlian<sup>78</sup> yang menyatakan bahwa secara parsial atau individu, variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Berlian dikarenakan perbedaan periode yang digunakan serta perbedaan metode yang digunakan.

### C. Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Investasi pada dasarnya adalah penggunaan atau pengeluaran dana yang dilakukan pada waktu sekarang untuk mengadakan suatu aktiva dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa mendatang paling tidak dalam waktu dua tahun atau lebih.

Dalam tabel *Coefficients* juga diperoleh nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa Investasi menolak  $H_0$  yang berarti Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDB. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka penolakan  $H_0$ . Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan Investasi terhadap PDB. Hal ini berarti semakin besar nilai investasi maka PDB juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori pengeluaran PDB dimana dijelaskan  $PDB = C + I + G + (X - M)$ . Investasi merupakan suatu hal penting dalam

---

<sup>78</sup> Berlian Karlina, *Pengaruh Tingkat Inflasi. . .*.hal. 22-25.

membangun ekonomi karena dibutuhkan sebagai faktor penunjang di dalam peningkatan proses produksi. Selain itu, tujuan investasi langsung juga dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka memajukan kesejahteraan umum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudisthira dan Budhiasa<sup>79</sup> yang menunjukkan secara parsial atau individu variabel investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDB. Kemudian di dukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Adrian<sup>80</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara individu (parsial), investasi swasta berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian investasi pemerintah juga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Muhammad<sup>81</sup> yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **D. Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, dan Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Dalam pengujian Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, dan Investasi secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

---

<sup>79</sup> Made Yudisthira dan I Gede Sujayana Budhiasa, *Analisis Pengaruh Konsumsi*. . . . Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 11, November 2013.

<sup>80</sup> Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Ekspor dan Investasi*. . . . hal.25.

<sup>81</sup> Muhammad, *Pengaruh Investasi dan Ekspor*. . . . Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No. 2, Agustus 2014, hal. 101.

dengan menggunakan uji Anova sehingga Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDB.

Kemudian dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Untuk  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDB. Dan dari tabel Anova pada tabel 4.10 diperoleh nilai Sig. lebih kecil dari taraf signifikansi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ). Pedoman yang digunakan adalah jika Sig.  $< \alpha$  maka  $H_4$  menolak  $H_0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, dan Investasi terhadap PDB. Kemudian *Unstandardized Coefficients* bernilai positif, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Investasi Terhadap PDB.

Hasil penelitian ketiga variabel independen yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, dan Investasi berpengaruh terhadap PDB, maka jika Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, dan Investasi memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari PDB. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, dan Investasi maka PDB akan meningkat.

Dalam pendekatan pengeluaran, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka adalah  $Y = C + I + G + (X - M)$ .<sup>82</sup> Sehingga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan investasi maupun kestabilan indeks harga konsumen dan

---

<sup>82</sup> Sadono Sukirno, *Makroekono Teori Pengantar*, hal. 222.

inflasi. Karena pada prinsipnya, tidak semua inflasi berdampak buruk atau negatif pada perekonomian asalkan kenaikan yang ditimbulkan oleh inflasi tersebut masih termasuk dalam kategori inflasi ringan. Jika terjadi inflasi ringan, hal tersebut justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.<sup>83</sup> Selain itu untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang teguh, investasi harus terus mengalami penambahan dari tahun ke tahun supaya kondisi perekonomian suatu negara semakin berkembang dan adanya peningkatan dalam produk nasional.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian B. Berlian<sup>84</sup> yang menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap PDB. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudisthira dan Budhiasa<sup>85</sup> yang menunjukkan bahwa variabel investasi, konsumsi, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel PDB. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ibnu juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ekspor-impor dan indeks harga konsumen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).<sup>86</sup>

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad menunjukkan bahwa variabel investasi dan ekspor secara bersama-sama

---

<sup>83</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, hal. 17.

<sup>84</sup> Berlian Karlina, *Pengaruh Tingkat Inflasi*. . . hal. 22-25.

<sup>85</sup> Made Yudisthira dan I Gede Sujayana Budhiasa, *Analisis Pengaruh Konsumsi*. . . . Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 11, November 2013.

<sup>86</sup> Ibnu Syeh Fajar, *Pengaruh Ekspor-Import*. . . (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2013), hal.107.

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja Provinsi Kalimantan Timur.<sup>87</sup> Selain itu hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Adrian yang menunjukkan bahwa ekspor non migas, ekspor migas, investasi pemerintah, dan investasi swasta secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Muhammad Taufik, *Pengaruh Investasi dan Ekspor*. . . .Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No. 2, Agustus 2014.

<sup>88</sup> Adrian Sutawija, *Pengaruh Ekspor*. . . .Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 6 No. 1, Maret 2010.